PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN DI PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2021

SKRIPSI

Ditulis Oleh:

Nama : Ichlas Misbahul Munir IE

Nomor Mahasiswa : 16312280

Program Studi : Akuntansi

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN DI PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2021

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana strata-1 di Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia

SKRIPSI

Ditulis Oleh:

Nama	: Ichlas Misbahul Munir IE
Nomor Mahasiswa	: 16312280
Program Studi	: Akuntansi

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak teradapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyatan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai aturan yang berlaku."

Yogyakarta. 11 Maret 2023

Penulis



(Ichlas Misbahul Munir IE)

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN DI PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2021

Nama	: Ichlas Misbahul Munir IE
Nomor Mahasiswa	: 16312280
Program Studi	: Akuntansi

Dosen Pembimbing,



Maulidyati Aisyah, S.E., M.Com

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN DI PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2021

Disusun Oleh : **ICHLAS MISBAHUL MUNIR IE**

Nomor Mahasiswa : **16312280**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Jumat, 17 Maret 2023**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Maulidyati Aisyah,,S.E., M.Com(Adv). .....

Penguji : Yuni Nustini,Dra.,MAFIS., Ak., CA., Ph.D. .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Jaman Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirabbil'alamiin, Puja dan puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan limpahan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi berjudul "Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan di Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021 " sebagai salah satu syarat kelulusan untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Tak lupa pula penulis haturkan sholawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabatnya, dan seluruh ummatnya yang senantiasa istiqamah hingga akhir zaman.

Penulisan tugas akhir ini tentunya masih jauh dari kata sempurna karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT semata. Selain proses yang cukup menguras waktu dan pikiran, penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari segala bantuan, usaha, doa, serta dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, dengan ketulusan dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang selalu memberikan kekuatan, kemudahan, kelancaran, ketentraman hati, petunjuk, hidayah, dan segala kebesaran, nikmat, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih Ya Allah atas segala hal yang selalu Engkau curahkan kepada hamba-Mu ini.
2. Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan di muka bumi yang telah membimbing umatnya terhindar dari gelapnya kebodohan menuju zaman yang terang benderang saat ini.

3. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia yang telah mendukung dalam penyelesaian studi.
4. Bapak Johan Arifin S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah mendukung dalam penyelesaian studi.
5. Bapak Dekar Urumsah, SE., S.Si., M.Com(IS)., Ph.D., CFrA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia yang telah mendukung dalam penyelesaian studi.
6. Bapak Arief Rahman, SE., M.Com., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia yang telah mendukung dalam penyelesaian studi.
7. Ibu Maulidyati Aisyah, S.E., M.Com(Adv). selaku dosen pembimbing skripsi yang sangat membantu dan selalu sabar dalam membimbing penulis, serta selalu memberikan solusi hingga terselesaikannya tugas akhir ini. Terimakasih Ibu, atas segala ilmu yang diberikan.
8. Orang Tua penulis, Bapak Irsal dan Ibu Erny yang tak pernah putus mendoakan,memberikan nasihat,mendukung dan selalu memberi semangat dan memberikan fasilitas terbaik untuk penulis hingga bisa sampai di titik ini. Terima kasih Papa dan Mama, semoga setiap tetes keringat perjuangan kalian dibalas oleh Allah SWT.
9. Indra Arafat dan seluruh keluarga, terima kasih telah memberikan doa serta dukungan setiap hari agar penulis terpacu untuk dapat menjadi manusia yang bermanfaat dan membanggakan.
10. Aliftia Riski Rahmadani, terimakasih telah menjadi partner dalam banyak hal. Terima kasih atas dukungan, semangat dan bantuan, yang diberikan. Terima kasih telah menjadi partner yang baik. Semoga Allah senantiasa memudahkan jalanmu..
11. Leonardo Samuel Simanjuntak, terima kasih telah menjadi figur kakak dan keluarga bagi penulis dan selalu memotivasi penulis agar selalu maju dan belajar.

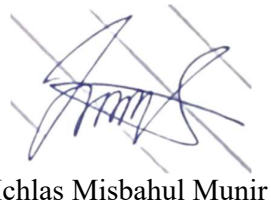
12. Sulthanul Yazid, Aldi Himawan, Eza Nurfadli, dan Ega Kurnia Ritonga yang telah bersedia menerima dan menemani penulis sejak menjadi mahasiswa baru hingga saat ini. Terimakasih untuk tetap "utuh", menjadi tempat cerita, rumah, dan keluarga yang baik bagi penulis.
13. Muftiah Ariani dan Eri Dwi Kurniawan terima kasih untuk selalu menyemangati, mendukung, dan membantu penulis. Selalu ada di saat senang dan susah, menjadi tempat berkeluh kesah. Sukses selalu, teman.
14. Keluarga Burjoe Hoetan keluarga pertama bagi penulis di FBE UII sejak menjadi mahasiswa baru. Keluarga yang membuat penulis selalu belajar hal baru, membuat penulis mampu untuk berkembang. Sukses selalu, teman.
15. Teman-teman akuntansi FBE UII 2016 atas jasa, bantuan, pengalaman, dan pertemanan yang akan selalu terkenang. Semoga kita semua diberi kesuksesan.

Penulis berdoa semoga kebaikan pihak-pihak tersebut dibalas oleh Allah SWT dan berharap semoga skripsi ini dapat membantu dan bermanfaat bagi penulis dan pihak yang berkepentingan. Mohon maaf apabila masih terdapat banyak kekurangan dalam karya ilmiah ini, dengan segala kerendahan hati penulis mengharap saran dan kritik yang membangun guna penyempurnaan penulisan.

Sekian,

Wassalamualaikum Wr, Wb.

Penulis,



Ichlas Misbahul Munir IE

HALAMAN MOTTO

Pantang dalam menyerah, pantang dalam berpatah arang. Tidak ada kata gagal untuk orang yang enggan berhasil. "*Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus dari rahmat Allah melainkan orang orang yang kufur*". Q.S Yusuf: 87

Tidak ada satu pun perjuangan yang tidak melelahkan. "*Dan berikanlah berita gembira kepada orang orang yang sabar, yaitu yang ketika ditimpa musibah mereka mengucapkan: sungguh kita semua ini milik Allah dan sungguh kepada Nya lah kita kembali*". Q.S.Al-Baqarah: 155-156.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji indikator *good corprate governance* dan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling.* Responden penelitian ini sebanyak 28 dengan total data penelitian sebanyak 112. Dalam penelitian ini model dianalisis dengan pemodelan persamaan regresi linier berganda menggunakan bantuan program SPSS. Penelitian ini menemukan bahwa dewan direksi berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan, Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan, Komite Audit berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan dan teakhir *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, CSR, GCG

ABSTRACT

This study aims to examine the indicators of good corporate governance and corporate social responsibility affecting the financial performance of LQ-45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period. This study used a purposive sampling technique. There were 28 respondents in this study with a total of 112 research data. In this study, the model was analyzed by modeling multiple linear regression equations using the SPSS program. This study found that board of directors has negative effect on Financial Performance, the Independent Commissioner has a positive effect on Financial Performance, the Audit Committee has a positive effect on Financial Performance and lastly Corporate Social Responsibility has a positive effect on Financial Performance.

Keywords: *Financial Performance*, CSR, GCG

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI..... iv
HALAMAN MOTTO ix
ABSTRAK x
ABSTRACT xi
DAFTAR ISI..... xii
DAFTAR TABEL..... xiv
DAFTAR GAMBAR xv
DAFTAR LAMPIRAN..... xvi
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 9
1.3 Tujuan Penelitian 9
1.4 Manfaat Penelitian 10
1.5 Sistematika Pembahasan 11
BAB II.....12
KAJIAN PUSTAKA.....12
2.1 Landasan Teori.....12
2.2 Penelitian Terdahulu 18
2.3 Hipotesis Penelitian 22
BAB III 26
METODE PENELITIAN.....26
3.1 Populasi dan Sampel 26
3.2 Jenis dan Sumber Data 27
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....27
3.4 Definisi dan Pengukuran Variabel 27
3.5 Metode Analisis Data.....31

BAB IV 34
HASIL DAN PEMBAHASAN.....34
4.1 Hasil Penelitian 34
Tabel 4.1 Data Penelitian.....35
4.2 Hasil Statistik Deskriptif.....35
Tabel 4.2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....35
4.3 Uji Asumsi Klasik.....36
1. Hasil Uji Normalitas 36
Tabel 4.3.Uji Normalitas.....37
2. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....37
Tabel 4.4 Hasil Uji Heterokedastisitas.....37
4.4 Hasil pengujian Hipotesis 38
Tabel 4.5. Hasil Uji Regresi Berganda 38
Y = -0,311 + 0,021 X1 + 0,228 X2 + 0,050 X3 + 0,110 X4 + e.....38
Tabel 4.6 Hasil Koefisien Determinasi.....40
Tabel 4.7. Hasil Uji F.....41
Tabel 4.8. 41
Hasil Uji t.....41
4.5 Pembahasan.....43
BAB V 48
KESIMPULAN DAN SARAN.....48
5.1 Kesimpulan 48
5.2 Implikasi Penelitian 49
5.2 Keterbatasan Penelitian.....49
5.3 Saran 50
DAFTAR PUSTAKA 51
LAMPIRAN – HASIL OLAH DATA.....56

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Penelitian 36
Tabel 4.2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif 37
Tabel 4.3.Uji Normalitas 38
Tabel 4.4 Hasil Uji Heterokedastisitas 39
Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Berganda 38
Tabel 4.6 Hasil Koefisien Determinasi 42
Tabel 4.7. Hasil Uji F 43
Tabel 4.8. Hasil Uji T 43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian **.....26**

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN – HASIL OLAH DATA 57

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hasil ekonomi sebuah perusahaan dinilai dan dilihat melalui gambaran bagaimana kinerja keuangan yang di raih perusahaan melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan itu sendiri. Aktivitas ini dicatat dan dirangkum menjadi sebuah informasi yang mampu digunakan sebagai alat ataupun media untuk melaporkan bagaimana kondisi dan posisi perusahaan kepada pihak yang berkepentingan, terutama pada pihak kreditur, investor, juga manajemen perusahaan. Laporan kinerja keuangan menjadi salah satu alat yang digunakan oleh investor untuk memperoleh informasi mengenai perusahaan yang berguba dalam mengambil keputusan bisnis dan investasi (Rizka, 2017).

Kinerja keuangan perusahaan dan proses pengambilan keputusan akan sangat diuntungkan dengan penyajian informasi yang tepat dalam laporan keuangan. Analisis laporan keuangan diperlukan untuk memeriksa informasi tambahan dalam laporan tersebut. Rasio merupakan alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja. Dari data akuntansi dan laporan keuangan, proses penentuan karakteristik operasi dan keuangan penting perusahaan dikenal sebagai analisis rasio keuangan.(Liora, 2014). Dikarenakan analisis laporan keuangan

memprediksi apa yang mungkin terjadi di masa depan, sehingga laporan keuangan diperlukan dalam bidang ini.(Azhari, 2014).

Kondisi keuangan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu digambarkan dalam laporan keuangan yang merupakan sumber informasi untuk mendapatkan gambaran perusahaan pada saat itu (biasanya ditunjukkan dalam satu periode atau siklus akuntansi). Wati (2019). Neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, seperti laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan, dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan yang seluruhnya tercakup dalam laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan rangkuman dari suatu proses pencatatan, yaitu rangkuman transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan suatu perusahaan akan menunjukkan apa yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.

LQ-45 merupakan indeks saham yang terdiri dari 45 perusahaan yang menduduki peringkat teratas berdasarkan likuiditas, kapitalisasi pasar, minimal sudah 3 bulan berada di BEI (Bursa Efek Indonesia) dan bagaimana aktivitas transaksi pada pasar reguler yang akan dilihat dari volume, nilai serta jumlah transaksinya. Perusahaan-perusahaan ini tentu memiliki tingkat kinerja keuangan yang tidak diragukan lagi kualitasnya dengan aktivitas keuangan yang dimiliki perusahaan memungkinkan perusahaan LQ-45 memiliki aktivitas keuangan yang baik. Menurut Perwitasari (2022) Hampir seluruh perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 telah melaporkan kinerja keuangannya untuk tahun buku 2021.

Di antara perusahaan yang telah melaporkan kinerja keuangannya, beberapa di antaranya adalah PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS) dan PT Timah Tbk (TINS). mampu mengubah kerugian menjadi keuntungan di tahun 2020. Terlihat bahwa salah satu karakteristik dan penilaian dari indeks LQ45 adalah kinerja keuangan yang dilihat dari keuntungan ataupun laba perusahaan. Perwitasari(2022). juga menyatakan emiten perbankan LQ45 berhasil meraih peningkatan laba bersih, Keempat bank besar tersebut adalah PT Bank Central Asia Tbk (BBCA), PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI), PT Bank Mandiri Tbk (BMRI), PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI), dan PT Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN) berkinerja dengan baik. laba bersihnya ini naik hingga dua digit. BBNI juga mengalami peningkatan terbesar, dengan peningkatan laba bersih sebesar 232,23%. Menurut FCGI (2001) *Good Corporate Governance* adalah seperangkat aturan yang mengatur hak dan tanggung jawab pemegang saham, pengurus(pengelola), kreditur, pemerintah, karyawan, dan pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya, atau sistem yang mengendalikan dan mengatur perusahaan.Eksandy (2018) Dewan direksi adalah pihak yang bertanggung jawab untuk mengelola dan menjalankan bisnis. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah badan yang memilih anggota dewan untuk mencapai tujuan perusahaan, direksi bertanggung jawab penuh atas semua aspek manajemen dan operasional. Interaksi perusahaan dengan pelanggan, pemasok, regulator, dan badan hukum juga menjadi tanggung jawab dewan direksi. Dewan direksi pada memiliki hak pengendalian yang signifikan atas pengelolaan sumber daya perusahaan dan dana

investor karena mereka memainkan peran yang begitu signifikan dalam pengelolaannya.

Dewan komisaris yang tidak memiliki ikatan keluarga dengan manajemen atau pemangku kepentingan perusahaan disebut dewan komisaris independen. Tujuan dewan komisaris independen adalah untuk menyeimbangkan pengambilan keputusan Eksandy (2018). Perusahaan wajib memiliki komisaris independen yang jumlahnya sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki pemegang saham nopengendali dalam rangka penerapan tata kelola perusahaan yang baik*(good corporate governance).* Namun jumlah komisaris independen harus paling sedikit 30% (tiga puluh persen) dari jumlah komisaris. Entitas akan lebih mampu mengelola kinerja keuangannya jika jumlah komisaris proporsional. Putri & Mayliza (2019) Karena akan berperan sebagai penghubung antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, dan pihak eksternal lainnya, komite audit merupakan upaya untuk memperbaiki manajemen perusahaan. Manajemen dapat didorong untuk mengelola kinerja keuangan secara terbuka dan tidak memihak oleh komite audit. Semakin banyak komite audit, semakin efektif manajemen dapat mengontrol bagaimana kinerja keuangan dikelola.

Banyaknya skandal keuangan terutama dipicu oleh penerapan *good corporate governance* yang buruk seperti kasus pencurian, korupsi, penipuan dan penggelapan yang dilakukan oleh para pelaku bisnis. Dalam kasus PT waskita Karya, KPK menetapkan 5 orang tersangka yakni 1 kepala divisi, 1 kepala bagian pengawasan dan 1 kepala proyek. Setelah itu KPK menetapkan 2 tersangka

selanjutnya yaitu , kepala divisi dan kepala bagian keuangan,. Sejak 2009 hingga 2015, kelima tersangka diduga melakukan tindak pidakan korupsi dengan mengerjakan proyek fiktif di Divisi II PT Waskita Karya

Badan Pemeriksaan Keuangan melaporkan bahwa total kerugian yang timbul akibat proyek fiktif mencapai Rp 202 miliar Ramadhan (2020). Perusahaan yang tidak melalui proses *self assesmen* akan memiliki lebih sedikit komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit, yang akan mengurangi pengawasan terhadap kinerja keuangan yang sehat. Karena kegagalan strategis dan praktik penipuan oleh manajemen puncak yang tidak diketahui untuk waktu yang cukup lama karena pengawasan independen yang lemah oleh Dewan Direksi. Tata kelola perusahaan yang lemah berdampak buruk pada kinerja keuangan.

Munculnya berbagai jenis bisnis turut mendorong berkembangnya Revolusi Industri 4.0 di Indonesia. Demi mendongkrak kekayaan pemegang saham dan kinerja keuangan perusahaan, perusahaan terus berupaya menjaga keberlangsungan perusahaan dengan memaksimalkan keuntungan. Namun,ini saja tidak cukup. Jika perusahaan hanya mengandalkan menghasilkan banyak keuntungan,maka tidak akan mampu menjalankan bisnisnya untuk waktu yang lama. Perusahaan juga perlu sangat berkomitmen dalam menjalankan program CSR*(Corporate Social Responsibility*). Kebebasan dan fleksibilitas manajemen untuk melaksanakan dan mengungkapkan program CSR *(Corporate Social Responsibility)* kepada khalayak pemegang saham.

Berbagai masalah lingkungan hidup, antara lain banjir, tanah longsor, pencemaran air sungai, pencemaran udara, dan lain-lain, telah teridentifikasi sebagai akibat dari kegiatan usaha. Misalnya, aktivitas pertambangan PT Newmont Minahasa Raya (PT NMR) yang telah mencemari lingkungan Teluk Buyat dan digunakan untuk membuang limbah tailing tambang PT NMR, yang menyebabkan pembuangan tailing setiap hari sangat merusak ekosistem laut Teluk Buyat (Sigi, 2015). Kerugian kesehatan dan ekonomi menimpa masyarakat Duri yang tinggal berdekatan dengan wilayah operasional PT Caltex Pacific Indonesia (CPI). Seiring bertambahnya wilayah operasi perusahaan, jarak antara pemukiman penduduk dan daerah pengeboran minyak berkurang menjadi sekitar 200 meter. Sumur warga mengering akibat pengeboran minyak ini, membuat air bersih menjadi sumber daya yang langka dan menjadi masalah serius. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, masyarakat harus membeli air bersih. Hal yang sama terjadi pada tambak ikan yang dikelola warga serta sumur kering. Bagi masyarakat, usaha rumah tangga menjadi tidak bisa dilanjutkan (Antara, 2015).

Berdasarkan kasus diatas penelitian Mukhtaruddin (2019) pada penelitiannya yang menelaah 23 perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia mengatakan bahwa dengan adanya kinerja keuangan mampu memberikan pengaruh untuk hubungan antara GCG, CSR terhadap nilai perusahaan. Begitu juga dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Nurazi (2020) yang mengamati perusahaan manufaktur sektor logam, plastik dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

mengatakan bahwa kinerja keuangan memediasi pengaruh GCG dan struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian Noviani (2019) yang meneliti pada 27 perusahaan di indeks bisnis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia juga mengatakan profitabilitas yang merupakan salah satu aktivitas keuangan secara signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan GCG sebagai variabel moderasinya. Dilihat dari hasil penelitian terdahulu yang mengatakan adanya dampak penggunaan variabel kinerja keuangan sebagai variabel yang membantu GCG dan CSR dalam memberikan nilai perusahaan yang baik. Hal ini berarti GCG dan CSR memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang akan meningkatkan kinerja keuangan berbentuk peningkatan *return on asset.*

Penelitian yang membahas hubungan antara *good corporate governance, corporate social responsibility* dan kinerja keuangan yakni Mukhtaruddin (2019), Nurazi (2020), Noviani (2019) dan Mohammed (2021). Penelitian penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh GCG dan CSR terhadap kinerja keuangan. *Good corporate governance dan corporate social responsibility* mampu meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan-perusahaan di Indonesia dan di negara lain. Penelitian-penelitian ini beberapa menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi dalam penelitian mereka, kinerja keuangan sangat meningkat apabila GCG dan CSR memberikan dampak atau meningkat. Pada penelitian Mukhtaruddin (2019) mengatakan kinerja perusahaan sangat memberikan pengaruh yang positif namun tidak signifikan bagi hubungan antara

GCG, CSR dan nilai perusahaan. Hal ini memiliki perbedaan dimana beberapa penelitian seperti Nurazi (2020), Noviani (2019) dan Mohammaed (2021) mengatakan kinerja keuangan sangat memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hubungan antara GCG, CSR dan nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menyelidiki bagaimana kinerja keuangan secara langsung dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan yang baik dan tanggung jawab sosial perusahaan. Dengan melihat dewan direksi, komisaris independen, dan komite audit sebagai variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia dan mewakili tata kelola perusahaan yang baik dan tanggung jawab sosial perusahaan. yang mengamati perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di industri logam, plastik, dan kimia menyatakan bahwa kinerja keuangan berperan sebagai mediator antara pengaruh GCG dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu dan inkonsistensi penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mukhtaruddin (2019), Nurazi (2020), Noviani (2019) dan Mohammed (2021). Maka penelitian ini mengambil judul yakni:

"PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN DI PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2021"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas maka dapat diambil rumusan masalah yakni sebagai berikut:

1. Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021?
2. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021?
4. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini menguji bagaimana *Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility* mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2021. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui bagaimana dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021.

2. Untuk mengetahui bagaimana dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021.
3. Untuk mengetahui bagaimana komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021.
4. Untuk mengetahui bagaimana *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi Perusahaan

   Penelitian ini di harapkan dapat memberikan pengetahuan mendasar kepada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengenai kinerja keuangan dan juga pengaruh dari implementasi GCG dan CSR dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

2. Bagi Pemerintah

   Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan mendasar kepada pemerintah dalam memberikan peraturan-peraturan mengenai GCG dan CSR dan terus memperbaiki peraturan tersebut guna memberikan

dampak kepada lingkungan sekitar juga perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia.

3. Bagi Akademisi

   Penelitian ini mampu memberukan wawasan para pembaca dan memberikan pengembangan diri dari ilmu pengetahuan khususnya kinerja keuangan yang mana penting bagi para pembaca yang sedang memperluas bacaan tentang kinerja keuangan, GCG ataupun CSR.

1.5 Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan penelitian ini terdiri dari lima bab yang sesuai dengan sistematika yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian dibahas dalam bab ini.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Landasan teori, penelitian sebelumnya tentang *optimism, innovativeness, discomfort, insecurity*, kemudahan penggunaan yang dirasakan, dan minat menggunakan e-wallet, hipotesis penelitian untuk setiap variabel yang memengaruhi persepsi kemudahan penggunaan dan minat menggunakan e-wallet, dan kerangka penelitian dibahas dalam bab ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Definisi dan pengukuran masing-masing variabel, metode analisis, dan pengujian hipotesis semuanya dibahas dalam bab ini, beserta penjelasan tentang populasi penelitian dan metode yang digunakan untuk memilih sampel penelitian.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS

Analisis data tentang pengujian hipotesis dan hasil dari pengujian adalah subjek dari bab ini.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil pembahasan, keterbatasan penltian dan saran untuk penelitian dimasa depan merupakan subjek dari bab ini

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori *Signaling*

Signaling Theory yang dikembangkan Ros pada tahun 1997, mengatakan eksekutif yang memiliki lebih banyak informasi tentang perusahaannya akan terdorong untuk membagikan informasi tersebut kepada calon investor guna mendongkrak harga saham perusahaan. Aspek positif dari Signaling Theory adalah bahwa perusahaan yang memberikan berita positif akan lebih menonjol daripada yang tidak. Pasar tidak akan mempercayai sinyal tentang kinerja masa depan yang baik yang diberikan oleh perusahaan dengan kinerja keuangan masa lalu yang buruk jika mereka menginformasikan pasar tentang situasi mereka.

Menurut Jogiyanto (2013), *signaling theory* menekankan bahwa informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan memiliki dampak yang signifikan terhadap keputusan investasi yang dilakukan oleh pihak di luar perusahaan. Investor dan pelaku bisnis yang menghargai informasi karena pada dasarnya memberikan informasi, catatan, atau deskripsi kondisi masa lalu, sekarang, dan masa depan berguna untuk kelangsungan hidup perusahaan dan pasar sekuritas. Investor di pasar modal membutuhkan informasi yang terkini, relevan, akurat, dan lengkap sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Jogiyanto (2013 menyatakan bahwa investor akan menerima sinyal untuk mengambil keputusan investasi jika informasi tersebut diumumkan kepada publik sebagai pengumuman. ketika pengumuman diterima pasar, diharapkan pasar akan bereaksi positif jika mengandung nilai positif. Pelaku pasar akan terlebih dahulu menginterpretasikan dan mengevaluasi informasi tersebut untuk menentukan apakah merupakan sinyal baik (good news) atau sinyal buruk (bad news) setelah

diumumkan dan diterima oleh seluruh pelaku pasar, informasi yang dipublikasikan sebagai pengumuman akan memberikan sinyal kepada investor untuk digunakan dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman informasi ini merupakan sinyal positif bagi investor, maka akan terjadi perubahan volume perdagangan saham. Ketika pengumuman diterima pasar, diharapkan pasar akan bereaksi positif jika mengandung nilai positif. Pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan mengevaluasi informasi tersebut untuk menentukan apakah merupakan sinyal baik (good news) atau sinyal buruk (bad news) setelah diumumkan dan diterima oleh seluruh pelaku pasar. Volume perdagangan saham akan berubah jika pengumuman informasi ini merupakan tanda positif bagi investor.

Nilai kinerja perusahaan yang baik dapat menjadi sinyal positif, dan nilai kinerja perusahaan yang buruk dapat menjadi sinyal negatif menurut *signaling theory* dan kinerja keuangan. Hal ini disebabkan oleh keinginan investor untuk mendapatkan keuntungan, itulah sebabnya investor cenderung menjauhi perusahaan dengan kinerja keuangan yang buruk.

2.1.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah hasil dari banyak keputusan yang dibuat manajemen secara terus-menerus untuk mencapai tujuan tertentu secara efisien dan efektif Prayanthi & Laurens (2020). Menurut Prastowo yang dikutip oleh Fajrin (2016) Laba bersih sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai bagian dari dasar pengukuran lainnya. menyebutkan unsur-unsur keuangan perusahaan

adalah unsur-unsur yang berhubungan langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan yang disajikan dalam laporan laba rugi.

Menurut Fidhayatin (2012) yang dikutip oleh Aringga (2017) "perusahaan yang sehat nantinya akan dapat memberikan laba bagi para pemilik modal, perusahaan yang sehat juga dapat membayar hutang dengan tepat waktu". Selain itu, kesehatan perusahaan dapat diukur dengan melihat kinerja keuangannya selama satu tahun atau periode waktu tertentu. Fahmi (2012) yang dikutip oleh Marsel Pongoh (2013) menyatakan bahwa analisis kinerja keuangan suatu perusahaan dilakukan untuk mengetahui seberapa baik telah mengikuti aturan pelaksanaan keuangan. Misalnya dengan membuat laporan keuangan yang memenuhi standar dan ketentuan GAAP *(General Acceptance of Accounting Principles)* atau SAK (Standar Akuntansi Keuangan), dan lainnya. Upaya formal untuk menilai efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan posisi kas tertentu dikenal sebagai kinerja keuangan. Prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dapat dilihat dengan mengukur kinerja keuangan. Perusahaan seharusnya menemukan kesuksesan yang langgeng jika organisasi telah menyelesaikan eksekusi tertentu yang telah ditentukan sebelumnya (Hery, 2015). Variabel Kinerja Keuangan dihitung dengan ROE dikemukakan dengan rumus sebagai berikut :

$$\boldsymbol{ROE} = \boldsymbol{Laba\ Bersih} / \boldsymbol{Modal} \times \mathbf{100}\%$$

2.1.3 Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) pada dasarnya merupakan konsep yang menyangkut struktur perseroan, pembagian tugas, pembagian kewenangan, pembagian beban tanggung jawab masing-masing unsur dari struktur perseroan (Astuti, 2017). Denis (2001) menyatakan bahwa *corporate governance* sangat erat kaitannya dengan nilai perusahaan. Selain itu, penerapan *corporate governance* turut dipengaruhi oleh sistem yang digunakan oleh perusahaan. Adapun penelitian yang di jelaskan oleh Kaihatu (2006) bahwa secara umum terdapat lima prinsip dasar dari *good corporate governance* yaitu: *Transparency* (keterbukaan informasi), *Accountability* (akuntabilitas), *Responsibility* (pertanggung jawaban), *Independency* (kemandirian), *Fairness* (kesetaraan dan kewajaran).

Penerapan prinsip-prinsip *corporate governance* memberikan manfaat bagi perusahaan diantaranya yaitu: (1) untuk mencegah konflik kepentingan antara prinsipal dan agen, *agency cost* dapat dikurangi;(2) mengurangi cost of capital dapat menciptakan sinyal positif kepada penyedia modal.; (3) menaikkan citra perusahaan; (4) cost of capital yang rendah menaikkan nilai perusahaan, dan (5) peningkatan kinerja keuangan dan persepsi *stakeholder* terhadap masa depan perusahaan yang lebih baik (Guna & Herawaty, 2010). Menurut Shintawati (2011), Perusahaan diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada pemegang saham tunduk pada system pengaturan dan kontrol yang disebut juga sebagai *Corporate Governance. Pe*raturan Indonesia tentang *Board Governance* merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan *Good Corporate Governance* Indonesia, terutama setelah krisis ekonomi tahun 1997.

2.1.4 Corporate Social Responsibility

Menurut Ahmad Lamo Said (2018) Corporate Social Responsibility adalah sebagai bagian dari upaya perusahaan untuk meningkatkan citra publik dengan melaksanakan program amal baik internal maupun eksternal. Program eksternal yang menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan dengan menjalin kemitraan *(Partnership)* dengan seluruh pemangku kepentingan *(stakeholder)*. Secara internal mampu berproduksi dengan baik, memaksimalkan keuntungan, dan menjamin kesejahteraan karyawannya.

Corporate Social Responsibility didefinisikan sebagai komitmen yang dibuat oleh para pemimpin perusahaan untuk bertindak secara etis, berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, dan terus meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, komunitas lokal, dan masyarakat secara keseluruhan. memanfaatkan prinsip kesukarelaan dan kemitraan dalam interaksi dengan pemangku kepentingan *(Stakeholder)* (Nurlela, 2019). Sedangkan menurut Agus Rusmana et al (2019) *Corporate Social Responsibility* merupakan bentuk komitmen perusahaan kepada pemangku kepentingan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan meningkatkan kualitas lingkungan dan kesejahteraan masyarakat dengan memperhatikan dampak negatif perusahaan.

Berdasarkan hal di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat atau lingkungan tempatnya beroperasi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dikenal dengan istilah CSR. Menurut Hery (2012) Proses menginformasikan kelompok kepentingan

tertentu dan masyarakat secara keseluruhan tentang dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi dikenal sebagai *Corporate Social Responsibility*. Dapat ditarik kesimpulan bahwa *Corporate Social Responsibility* merupakan kegiatan perusahaan yang mengabdi pada masyarakat yang wajib dilaporkan dalam laporan tahunan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Mukhtaruddin (2019) melakukan penelitian untuk mengkaji kembali hubungan antara GCG, CSR, dan FV. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011–2015. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011–2015. Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan metode sampling uang digunakan tersebut dipilih 23 sampel selama lima tahun (2011-2015). Penelitian ini menggunakan teknik analisis *Partial Least Squares* (PLS) adalah model dari *Structural Equation Modeling* (SEM) berdasarkan komponen atau varian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik corporate governance berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan; jika tidak, sosial korporat tanggung jawab memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan telah secara signifikan memperkuat hubungan antara tata kelola perusahaan yang baik dan tanggung jawab sosial perusahaan pada nilai perusahaan.

Selanjutnya penelitian dari Ana (2021) yang menganalisis pengaruh modal intelektual dan tata kelola perusahaan yang baik terhadap nilai perusahaan dengan

menggunakan keunggulan kompetitif sebagai mediasi pada perusahaan yang terdaftar pada Indeks Persepsi Tata Kelola Perusahaan dari tahun 2014 sampai 2018. Penelitian ini menggunakan sembilan perusahaan dari Indeks Persepsi Tata Kelola Perusahaan sebagai sampel yang terdaftar selama periode 2014-2018. Metode analisis dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda dan analisis jalur. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa keunggulan bersaing perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan tetapi tidak dapat memediasi nilai perusahaan. Namun, keunggulan kompetitif tidak terlepas dari peran modal intelektual dan tata kelola perusahaan yang baik. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis untuk menentukan nilai perusahaan dengan menggunakan keunggulan bersaing sebagai mediasi. Selain itu, penelitian ini menegaskan teori berbasis sumber daya bahwa perusahaan dapat memenangkan persaingan dengan memiliki keunggulan kompetitif untuk meningkatkan nilai perusahaan. Semoga temuan ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif bagi perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada manajemen dan investor bahwa modal intelektual belum mampu meningkatkan nilai perusahaan karena modal intelektual masih merupakan nilai tersembunyi yang belum mampu menarik perhatian investor akan betapa bermanfaatnya modal intelektual. untuk perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* bukan hanya sekedar formalitas tetapi harus menjadi budaya organisasi untuk mendorong peningkatan nilai perusahaan.

Adapun dalam penelitian Firmansyah (2020) yang menyelidiki bagaimana kebijakan hutang, *good corporate governance* yang efektif, dan *cash holding* mempengaruhi nilai perusahaan. Informasi keuangan sekunder pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 hingga 2018 digunakan dalam penelitian yang menggunakan metode kuantitatif ini. Data diperoleh dari www.idx.co.id, www.finance.yahoo.com, dan website resmi perusahaan. Berlandaskan *purposive sampling* yang telah dijalankan, jumlah sampel yang dipakai dalam penelitian ini berjumlah 128 observasi. Pengkajian data dilakukan dengan analisis linier berganda dengan data panel. Penelitian ini menunjukkan bahwa *cash holding* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sementara kebijakan utang *dan good corporate governance* yang baik berpengaruh negatif. Temuan studi ini menyarankan agar Otoritas Jasa Keuangan Sebagai sarana untuk melindungi investor Indonesia dalam perannya sebagai pengawas pasar modal harus mengawasi bagaimana tata kelola perusahaan yang baik dijalankan..

Lalu penelitian oleh Nurazi (2020) Menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel *intervening*, secara empiris menentukan bagaimana struktur modal dan *good corporate governance* yang baik mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian. Partisipan penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor logam, kimia, dan plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara 2017 dan 2018. Menggunakan *purposive sampling*, di mana semua bisnis diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan secara berurutan,

digunakan untuk memilih sampel yang berjumlah 79 observasi. Analisis rasio keuangan digunakan sebagai metode analisis data untuk mengetahui keadaan rasio keuangan perusahaan dari variabel yang diteliti. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda. penelitian ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan dan struktur modal, khususnya rasio kepemilikan institusional dan struktur modal. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kinerja keuangan bertindak sebagai mediasi antara tata kelola perusahaan dan struktur modal dan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan dapat meningkat secara signifikan jika berfungsi sebagai instrumen pengawasan yang efektif.

Adapun penelitian dari Ronald (2019) yang menyelidiki pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) pada variabel keuangan seperti kendala keuangan, risiko dan kualitas laba sebagai aspek mediasi untuk menciptakan nilai perusahaan. Data dikumpulkan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013–2016. Dengan menggunakan metode regresi dan analisis jalur, diperoleh hasil bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan. Sedangkan pengaruh tidak langsung menunjukkan bahwa kendala keuangan dan risiko memiliki peran mediasi positif dalam hubungan antara CSR dan nilai perusahaan, sedangkan kualitas laba tidak memiliki peran mediasi. Temuan ini menunjukkan hasil yang berbeda dengan penelitian sebelumnya bahwa CSR memiliki pengaruh dalam mengurangi risiko perusahaan. Konflik kepentingan pemangku kepentingan muncul sebagai akibat dari kegiatan CSR yang berlebihan

dan kebisingan perdagangan digunakan untuk menjelaskan hubungan ini. Studi ini juga menunjukkan bahwa arus kas memiliki peran yang lebih baik dalam meningkatkan nilai perusahaan dibandingkan dengan laba akuntansi perusahaan.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Dewan direksi suatu perusahaan bertugas untuk menjalankan perseroan, menjalankan tanggung jawab melaksanakan tugas dan melaporkan kepada pemegang saham. Perusahaan harus memiliki setidaknya satu orang , sesuai peraturan UUPT. (Kuswiratmo, 2016). Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, jumlah minimal anggota Dewan Direksi yang dibutuhkan untuk mencapai kinerja keuangan yang maksimal adalah tiga orang. Koordinasi dan operasional antar komponen perusahaan akan semakin efektif dan efisien seiring dengan bertambahnya jumlah direksi yang berdampak pada peningkatan kinerja. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurazi (2020) juga menunjukan bahwa tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan dimediasi oleh kinerja keuangan. Maka peneliti menggunakan hipotesis pertama sebagai berikut:

H1: Dewan Direksi berpengaruf positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

2.3.2 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan.

Fungsi pengawasan, yang berperan penting dalam membatasi tindakan oportunis agen dan menurunkan biaya keagenan, merupakan salah satu bidang di mana dewan komisaris memainkan peran yang lebih menonjol di perusahaan. Fungsi pengawasan didasarkan pada perspektif agensi. (Hartono dan Nugrahanti,2014Komisaris independen diharapkan mampu memberikan fungsi pengawasan yang objektif dan independen terhadap perusahaan, memastikan pengelolaan yang bersih dan sehat untuk mendukung kinerja keuangan sesuai dengan tujuan perusahaan. (Purno dan Khafid, 2013). Maka peneliti menggunakan hipotesis kedua sebagai berikut:

H2: Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

2.3.3 Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Komite audit adalah komite yang bekerja melalui Dewan Komisaris. Komite Audit tidak boleh dipengaruhi oleh manajemen perusahaan dan harus independen. Bertanggung jawab kepada direksi dalam upaya meningkatkan pengawasan terhadap kinerja Dewan direksi. (Marjono dan Ningsih, 2016). Dewan komisaris independen membentuk komite audit sendiri dengan maksud membantu dewan dalam menjalankan tanggung jawab dan fungsinya. (Peraturan Bapepam No. 9.105) Selain itu, peraturan tersebut menjelaskan bahwa komite audit harus memiliki setidaknya 3 (tiga) anggota, harus merupakan komisaris independen sendiri dan yang merupakan pihak ketiga yang tidak terkait dengan emiten atau perusahaan publik. Salah satu tujuan komite audit sendiri sebagai salah satu struktur

tata kelola adalah untuk meningkatkan kinerja keuangan, dan disinilah komite audit dapat memantau manajer perusahaan untuk meminimalkan biaya agensi, yang dapat membuat perusahaan lebih efisien. Penelitian terdahulu juga ikut menyatakan bahwa benar. Pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan dan tata kelola perusahaan yang baik terhadap nilai perusahaan meningkatkan kinerja keuangan secara signifikan.(Mukhtaruddin, 2019). Maka peneliti menggunakan hipotesis ke-tiga sebagai berikut:

H3: Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

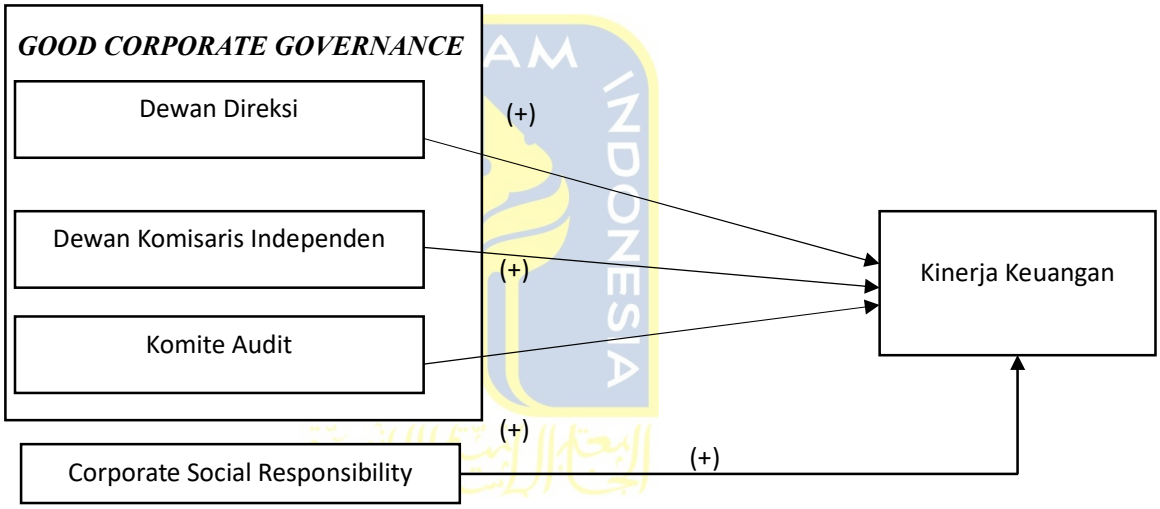
2.3.4 *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan

Komitmen perusahaan atau industri untuk berkontribusi pada pembangunan ekonomi berkelanjutan melalui *Corporate Social Responsibility*(CSR) dan fokus pada keseimbangan antara pertimbangan ekonomi, sosial, dan lingkungan dikenal sebagai CSR. Kinerja keuangan diukur melalui ROE, ROE sendiri merupakan imbal hasil yang dicetak perusahaan untuk pemegang saham. ROE ditentukan oleh kemampuan perusahaan menghasilkan profitabilitas atau marjin keuntungan, produktivitas aset untuk menghasilkan pendapatan, serta pengelolaan penggunaan utang secara optimal oleh perusahaan. Dengan adanya program CSR diharapkan masyarakat akan merespon produk-produk perusahaan yang akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Hal ini ditunjukkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ronald (2019) yang menyatakan kendala keuangan dan risiko memiliki peran mediasi positif dalam hubungan antara CSR dan nilai perusahaan, sedangkan

kualitas laba tidak memiliki peran mediasi. Begitu juga Mukhtaruddin (2019) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan telah secara signifikan memperkuat hubungan antara tata kelola perusahaan yang baik dan tanggung jawab sosial perusahaan pada nilai perusahaan. Maka peneliti menggunakan hipotesis ke-empat sebagai berikut:

H4: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

2.4 Kerangka Penelitian



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi

Menurut Sekaran, populasi mengacu pada sekelompok orang secara menyeluruh, kejadian, atau hal-hal yang menarik yang ingin diteliti oleh investigasi (Sekaran dan Bougie, 2017). Populasi adalah wilayah yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia per periode 2018 sampai 2021.

3.1.2 Sampel

Sampel terdiri atas sebagian jumlah anggota yang diambil dari populasi (Sekaran dan Bougie, 2017). Penelitian ini menetapkan metode pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Peneliti menetapkan *Purposive sampling* karena sampel tersebut memenuhi kriteria tertentu untuk memastikan bahwa sampel selanjutnya memenuhi tujuan penelitian dan dapat menjawab permasalahan penelitian. Kriteria khusus dari sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2018 sampai 2021.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu data sekunder. Menurut sugiyono (2016), data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh penelitian secara tidak langsung melalui media perantara, di peroleh dan dicatat oleh pihak lain. Data sekunder yang digunakan berupa catatan, bukti, dan laporan yang diarsipkan dan dipublikasikan. Data sekunder yang diambil merupakan laporan tahunan yang di terbitkan oleh Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai 2021. Data yang digunakan merupakan data laporan keuangan dan juga catatan atas laporan keuangan dari 45 perusahaan tersebut dengan periode 2018 sampai 2021. Data tersebut diperoleh dari bursaefekindonesia.com.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah dengan cara mencatat, mendokumentasikan, dan mempelajari data yang tercantum pada laporan tahunan perusahaan yangdipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.

3.4 Definisi dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian merupakan apapun bentuk yang ditetapkan oleh seorang peneliti dalam penelitiannya untuk dapat dipelajari dan dipahami kemudian dapat diambil informasi dari hal tersebut (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu dependen dan juga variabel independent.

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau bisa disebut juga yang menjadi akibat. Dalam penelitian ini penulis menetapkan Kinerja Keuangan. Kinerja keuangan adalah hasil dari keputusan konstan manajemen untuk mencapai tujuan tertentu secara efisien dan efektif.Prayanthi & Laurens (2020). Variabel Kinerja Keuangan diukur dengan ROE menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\boldsymbol{ROE} = \boldsymbol{Laba\ Bersih} / \boldsymbol{Modal} \times \mathbf{100}\%$$

3.4.2 Variabel Independen

Variabel Independen biasa disebut juga variabel bebas yang merupakan variabel yang mempengaruhi dan menjadi sebab berubahnya variabel dependen atau variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas yaitu:

3.4.2.1 Dewan Direksi

Setiap anggota direksi persusahaan bertanggung jawab dan bertugas untuk memtanggungjawabkan sesama direksi yang saling berkaitan dan mengikat. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 meyebutkan paling kurang terdapat dua orang anggota direksi dalam perusahaan. Jumlah minimum anggota dewan direksi ditentukan oleh ukuran perusahaan. Jumlah direksi dalam suatu perusahaan menunjukan ukuran dari Dewan Direksi. (Hisamuddin dan Tirta, 2012). Ukuran dewan direksi didapat dari jumlah seluruh dewan direksi dalam perusahaan.

3.4.2.2 Dewan Komisaris Independen

Yang dimaksud dengan "komisaris independen" adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya, atau pemegang saham pengendali. Selain itu, komisaris independen bebas dari bisnis atau hubungan lain yang dapat menghalangi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak independen untuk keuntungan perusahaan. (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006). Melalui peraturan BEJ tanggal 1 Juli 2000, Bursa Efek Jakarta telah mengatur keberadaan komisaris independen. Perusahaan yang tercatat di bursa efek wajib memiliki komisaris independen yang pengalaman profesionalnya sama dengan jumlah saham yang dimiliki pemegang saham minoritas (bukan controlling shareholder). Dalam peraturan ini, persyaratan 29 jumlah minimal komisaris independen adalah 30% dari seluruh anggota dewan komisaris (Widyati, 2013). Dewan komisaris indpenden dapat dihitung dengan rumus berikut ini

$$Dewan\ Komisaris\ Independen: \frac{Jumlah\ Anggota\ Dewan\ Komisaris\ Independen}{Anggota\ Dewan\ Komisaris}\ x\ 100\%$$

3.4.2.3 Komite Audit

Komite audit diperlukan untuk membantu dewan komisaris mengawasi manajemen perusahaan. Komite audit bertanggung jawab atas proses penyusunan laporan keuangan. Dalam upaya mengatasi pengendalian, komite audit juga menghubungkan pemegang saham dan komisaris dengan manajemen. Sebagai anggota komite audit, paling tidak terda[at dua orang dari luar perusahaan dan sekurang-kurangnya satu anggota komisaris independen menjabat sebagai ketua

komite audit (Oemar, 2014). Jumlah komite audit yang diukur dengan menghitung jumlah anggota komite audit dari setiap perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

3.4.2.4 *Corporate Social Responsibility*

Pengungkapan CSR adalah sebuah data yang diungkapkan oleh perusahaan terkait dengan aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan. Dalam penelitian ini, pengungkapan sosial yang diterapkan adalah banyaknya item-item pengungkapan sosial yang diungkapkan dalam laporan tahunan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Instrumen pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian ini mengacu pada standar *GRI (Global Initiative Reporting)* yang terdiri dari 3 aspek pengungkapan yang meliputi aspek ekonomi, lingkungan dan sosial (www.globalreporting.org). Rincian item yang digunakan terdiri atas 79 item. Penggunaan standar GRI *(Global Reporting Initiatives*) sebagai dasar item pengungkapan tanggung jawab sosial dikarenakan GRI telah diterima secara global sebagai suatu standar dalam pengungkapan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusaahaan, sehingga GRI membantu perusahaan dalam memutuskan apa yang akan diungkapakan dan bagaimana cara mengungkapkan informasi tersebut. Penghitungan CSR ada dasarnya menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Setiap item dijumlahkan untuk mengetahui skor perusahaan. Adapun rumus perhitungan CSR adalah

$$\mathbf{CSRj} = \frac{\sum \boldsymbol{Xij}}{\boldsymbol{nj}}$$

Keterangan:

CSRj: Corporate Social Responsibility Indeks perusahaan j

nj: Jumlah item untuk perusahaan

Xij: Dummy variabel; 1 = jika item diungkapkan; 0 = jika item tidak diungkapkan. Sehingga, 0<CSR<1.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Untuk menentukan apakah variabel independen, dependen, atau keduanya dapat terdistribusi secara adil, digunakan uji normalitas. Dalam penelitian ini analisis grafik dan salah satu contoh uji Kolmogorov-Smirnov pada program SPSS 20 digunakan sebagai metode uji normalitas. Contoh uji kolmogorov smirnov test ialah percobaan 2 sisi yang dicoba dengan menyamakan signifikansi dari hasil uji (p value) dengan tarif signifikan 5%. Apabila signifikansi informasi lebih dari 5% hingga bisa dinyatakan normal sebaliknya apabila signifikansi kurang dari 5% hingga informasi dinyatakan tidak normal (Ghozali, 2011).

b. Uji Heterokesdasitisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian antara residual pengamatan dalam model regresi. Homoskedastisitas adalah

ketika varian residu antara dua pengamatan tetap sama, sedangkan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data crossection mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (Ghozali, 2006),

3.5.2 Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Langkah- langkah yang digunakan dalam analisis regresi berganda merupakan bagaikan berikut:

1) Persamaan regresi berganda merupakan:

$$Y = a+b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3+b_4X_4$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan (ROE)

X_1 = Dewan Direksi

X_2 = Dewan Komisaris Independen

X_3 = Komite Audit

X_4 = *Corporate Social Responsibility*

2) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berguna untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi

merupakan antara nol ataupun satu. Nilai R^2 yang kecil berarti keahlian variabel-variabel independen dalam menarangkan alterasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel- variabel independen membagikan nyaris semua data yang diperlukan buat memprediksi alterasi variabel dependen. Secara universal koefisien determinasi buat informasi silang relatif rendah sebab terdapatnya alterasi yang besar antara tiap- tiap pengamatan, sebaliknya buat informasi runtun waktu umumnya memiliki nilai koefisien determinasi yang besar (Ghozali, 2011)

3) Uji F

Uji statistik F pada dasarnya digunakan buat mengukur ketepatan guna regresi ilustrasi dalam menaksir nilai aktual. Uji F digunakan buat menguji variabel independen sanggup ataupun belum menarangkan variabel dependen secara baik ataupun buat menguji model yang digunakan sudah fit ataupun tidak. Pengujian dicoba dengan menyamakan dengan kriteria:

a) Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, ataupun P (signifikansi) < α= 0, 05 hingga model yang digunakan bagus (bugat).
b) Bila F_{hitung} & lt; F_{tabel}, ataupun P *value*(signifikansi) > α= 0, 05 hingga model yang digunakan tidak bagus (tidak bugat). (Ghozali, 2011).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil pada penelitian ini menyajikan prosedur dalam penentuan sampel dan populasi pada penelitian ini. Sebuah perusahaan BEI di sektor Aneka Industri indeks LQ45 menjadi subjek investigasi ini. (Bursa Efek Indonesia) selama 4 periode yaitu tahun 2018, 2019, 2020 dan 2021. Perusahaan – perusahaan ini terdaftar dan melaporkan keuangan yang telah di audit per tanggal 31 Desember di setiap akhir periode. Penelitian ini berfokus utama untuk melihat pengaruh antara *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari idx.co.id atau Bursa Efek Indonesia, terdapat 45 perusahaan terdaftar dalam perusahaan manufaktur bidang aneka industri. Dengan beberapa karakteristik sampling, dan beberapa perusahaan yang tidak termasuk dalam kriteria, peneliti menggunakan 28 perusahaan yang sesuai

dengan kriteria sampling, sehingga peneliti mendapatkan jumlah data sebanyak 112. Berikut jumlah sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini:

Tabel 4.1 Data Penelitian

Keterangan	**Jumlah**
Populasi	
Perusahaan yang berada di Index LQ45	45
Kriteria	
Perusahaan index LQ45 yang tidak melaporkan laporan keuangan per tahun 2018-2021	(10)
Perusahaan index LQ45 yang dalam periode 2018–2021 mengalami kerugian	(7)
Total Sampel Penelitian	**28**
Tahun Observasi	**4**
Jumlah Seluruh Data yang di Observasi (28 x 4)	**112**

4.2 Hasil Statistik Deskriptif

Pengelolaan data penelitian ini memanfaatkan program *eviews* dan analisis regresi data panel dengan menggabungkan *cross section* dengan *time series* agar hasil penelitian lebih mudah dipahami. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif terkumpul sebanyak 112 data observasi. Berikut ini hasil olahan data tentang statistic deskriptif:

Tabel 4.2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	**Min**	**Max**	**Mean**	**Std. Dev**
ROEY	156	-17,77	37,14	7,95	9,6025
JumlahDewanDireksiX1	156	3,00	8,00	5,69	1,1280
ProposisiJumlahDewanKomisarisIndependenX2	156	,10	,50	,32	,0915
KomiteAuditX3	156	3,00	5,00	3,33	,5467
CSRX4	156	-17,77	37,14	7,95	9,6025

Sumber: data diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel 4.2, hasil analisis memakai analisis deskriptif menunjukkan Jumlah Dewan Direksi dengan nilai maksimum 8,00, nilai minimum 3,00 dan rata rata sebesar 5,69 dengan standard deviasi sebesar 5,69. Hal ini berarti umumnya perusahaan yang terdaftar di LQ-45 paling banyak memiliki dewan direksi sebanyak 8 dewan direksi, lalu paling sedikit memiliki dewan direksi hanya sebanyak 3. Hasil analisis memakai analisis deskriptif menunjukkan Komisaris Independen dengan nilai proposisi komisaris independen maksimum 0,50, nilai minimum 0,10 dan rata rata sebesar 0,32. hasil analisis menggunakan analisis deskriptif menunjukkan Jumlah Komite Audit dengan nilai maksimum 5,00 , nilai minimum 3,00 dan rata rata sebesar 3,33. Hal ini berarti umumnya perusahaan yang terdaftar di LQ-45 paling banyak memiliki dewan direksi sebanyak 5 komite audit, lalu paling sedikit memiliki komite audit hanya sebanyak 3. hasil analisis menggunakan analisis deskriptif menunjukkan *corporate social responsibility* dengan nilai maksimum 37,14 nilai minimum -17,77.

4.3 Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan sebagai uji normalitas residual dalam penelitian ini. 0,05 digunakan sebagai tingkat signifikansi. Meneliti probabilitas perkiraan P dalam kondisi berikut berfungsi sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Dengan ketentuan sebagai berikut.

- Jika nilai probabilitas > 0,05, maka asumsi normalitas terpenuhi.
- Jika probabilitas < 0,05, maka asumsi normalitas tidak terpenuhi.

Tabel 4.3.Uji Normalitas

Keterangan	Unstandardized Residual
N	156
Mean	,0000000
Std. Deviation	,08247173
Absolute	,064
Positive	,061
Negative	-,064
Kolmogorov-Smirnov Z	,804
Asymp. Sig. (2-tailed)	,538

Sumber : Output SPSS, 2022

Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.2, nilai kolmogorov-smirnov diketahui sebesar 0,804 dan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,538. Karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari taraf signifikansi 0,05.. Dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi

2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas. Jika Sig. (Signifikansi) positif pada uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser, Model persamaan regresi tidak menunjukkan heteroskedastisitas karena signifikansi) semua variabel penjelas tidak signifikan secara statistik (p>0,05).

Tabel 4.4 Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Sig.
(Constant)	,514
JumlahDewanDireksiX1	,973
ProposisiJumlahDewanKomisarisIndependenX2	,608
KomiteAuditX3	,345

CSRX4	,429

Sumber : Output SPSS, 2022

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai Sig. dari masing-masing variabel adalah sebesar 0,973 untuk variabel Jumlah Dewan Direksi, dan 0,608 untuk variabel Proposisi Jumlah Dewan Komisaris Independen, untuk variabel Komite Audit 0,345, dan terakhir variabel CSR 0,429. Model persamaan regresi tidak menunjukkan heteroskedastisitas, seperti yang disarankan oleh temuan ini. Hal ini dikarenakan baik nilai Sig maupun nilai salah satu variabel tidak signifikan. melebihi 0,05.

4.4 Hasil pengujian Hipotesis

1. Hasil Uji Regresi Berganda

Tabel 4.5 menyajikan nilai koefisien regresi, serta nilai statistik t untuk pengujian pengaruh secara parsial.

Tabel 4.5. Hasil Uji Regresi Berganda

Keterangan	B	Std. Error
(Constant)	-,311	,055
JumlahDewanDireksiX1	,021	,006
ProposisiJumlahDewanKomisarisIndependenX2	,228	,077
KomiteAuditX3	,050	,012
CSRX4	,110	,054

Sumber: Hasil Olahdata SPSS, 2022.

Pada Tabel 4.7. didapatkan persamaan regresi linear sebagai berikut berikut.

$$Y = -0{,}311 + 0{,}021\ X1 + 0{,}228\ X2 + 0{,}050\ X3 + 0{,}110\ X4 + e$$

Dimana :

Y : Kinerja Keuangan

X_1 : Dewan Direksi

X_2 : Dewan Komisaris Independen

X_3 : Komite Audit

X_4 : *Corporate Social Responsibility*

e : Error

Terlihat pada Tabel 4.5 Dengan asumsi semua variabel lainnya konstan, diketahui nilai koefisien Direksi sebesar 0,021 yang bertanda positif. Artinya setiap terjadi tambahan 1% Direksi akan menaikkan tingkat Kinerja Keuangan tahun berikutnya sebesar 0,021%. Nilai tersebut dapat diinterpretasikan variabel Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap variabel Kinerja Keuangan.

Variabel Dewan Komisaris Independen memiliki nilai sebesar 0,228 yang menunjukkan peningkatan positif sebesar 0,228% pada Kinerja Keuangan tahun berikutnya untuk masing-masing Dewan Komisaris Independen ditambah 1% dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap variabel Kinerja Keuangan.

Dengan asumsi semua variabel lainnya konstan, nilai positif variabel Komite Audit sebesar 0,050 menunjukkan bahwa setiap penambahan 1% Komite Audit akan menghasilkan peningkatan 0,050% pada Kinerja Keuangan tahun berikutnya.

Nilai tersebut menunjukkan bahwa Komite Audit berpengaruh positif terhadap variabel Kinerja Keuangan.

Nilai Corporate Social Responsibility yang positif sebesar 0,110 menunjukkan bahwa dengan asumsi semua variabel lainnya tetap, setiap penambahan 1% *Corporate Social Responsibility* akan menghasilkan peningkatan kinerja keuangan tahun berikutnya sebesar 0,110 persen. Nilai tersebut dapat diinterpretasikan variabel *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil analisi regresi linear berganda juga dapat diketahui nilai korelasi dan koefisien determinasinya, dimana nilai korelasi mencerminkan kekuatan hubungan antara variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.

Tabel 4.6 Hasil Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,512[a]	,262	,243	,0835569

Sumber : Output SPSS, 2022

Pada Tabel 4.7. Pada kolom *R-Square*. memuat nilai koefisien determinasi yaitu 0,262. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,243. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen atau variabel terikat dipengaruhi oleh seluruh variabel independen secara serentak sebesar 24,3%, sedangkan sisanya sebesar 75,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

3. Uji F

Tujuan uji F adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel tak bebas.

Tabel 4.7. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,375	4	,094	13,427	,000[b]
Residual	1,054	151	,007		
Total	1,429	155			

Sumber : Output SPSS, 2020

Nilai Fhitung sebesar 13,427, dan nilai Ftabel sebesar 2,015, seperti terlihat pada Tabel 4.8. Perlu diingat bahwa nilai F hitung (9,06) lebih besar dari F tabel (2,46) menunjukkan bahwa semua indikator good corporate governance yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan.

4. Uji- t

Tabel 4.9 dibawah ini menyajikan serta nilai statistik t untuk pengujian pengaruh secara parsial.

Tabel 4.8.
Hasil Uji t

Model	T	Sig.
Jumlah Dewan DireksiX1	-5,164	,000
Komisaris IndependenX2	3,453	,001
Komite AuditX3	2,958	,004
CSRX4	4,033	,000

Sumber : Hasil Olahdaa SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.9, dapat disimpulkan mengenai hasil uji hipotesis secara parsial dari masing-masing variabel independen sebagai berikut :

Nilai t_{hitung} variabel Dewan Direksi diperoleh dengan angka negatif sebesar -5,614 lebih besar dari t_{tabel} 1,659 dengan tingkat signifikansi yang bernilai positif sebesar 0,00 > 0,05, maka hipotesis yang diajukan diterima dilihat melalui tingkat signifikansi. Hal ini berarti bahwa Dewan Direksi secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$.

Nilai t_{hitung} variabel Komisaris Independen diperoleh sebesar 2,958 lebih besar dari t_{tabel} 1,659 dengan tingkat signifikansi yang bernilai positif sebesar 0,01 > 0,05, maka hipotesis yang diajukan diterima dilihat melalui tingkat signifikansi. Hal ini berarti bahwa Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$.

Nilai t_{hitung} variabel Komite Audit diperoleh sebesar 4,033 lebih besar dari t_{tabel} 1,659 dengan tingkat signifikansi yang bernilai positif sebesar 0,00 > 0,05, maka hipotesis yang diajukan diterima dilihat melalui tingkat signifikansi. Hal ini berarti bahwa Komite Audit secara parsial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$.

Nilai t_{hitung} variabel *Corporate Social Responsibility* diperoleh sebesar 2,064 lebih kecil dari t_{tabel} 1,659 dengan tingkat signifikansi yang bernilai positif sebesar 0,04 > 0,05, maka hipotesis yang diajukan diterima dilihat melalui tingkat signifikansi. Hal ini berarti bahwa *Corporate Social*

Responsibility secara parsial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan pada taraf signifikan α = 5%.

4.5 Pembahasan.

1. Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah Dewan Direksi berpengaruf positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hasil uji hipotesis ini dapat dilihat pada tabel 4.9 yang menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,00 > 0,05, maka hipotesis yang diajukan diterima. Hal ini berarti bahwa Dewan Direksi secara parsial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan pada taraf signifikan α = 5%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurazi (2020) bahwa tata kelola perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dimediasi oleh kinerja keuangan. Begitu pula peraturan yang dibuat oleh Bank Indonesia ternyata mampu terbantahkan bahwa dengan Jumlah anggota dewan direksi yang minimal 3 untuk memaksimalkan kinerja keuangan. Namun sesuai dengan peraturan UUPT perseroan dimana ada setidaknya 1 (satu) orang sebafgai dewan direksi (Kuswiratmo, 2016). Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan (Wijayanti, 2012) bahwa jumlah dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2015) yang menunjukkan jumlah dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan karena jumlah anggota komisaris yang ada bisa saja bukan berasal dari latar belakang

ekonomi dan bisnis sehingga kurang dapat berkontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hal ini berarti bahwa semakin bertambahnya dewan direksi k mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan atau berpengaruh dan meningkatkan kinerja keuangan secara signifikan. Melalui hasil penelitian ini setiap penambahan anggota dewan direksi menambah kinerja keuangan. Hasil penelitian ini dapat terjadi dikarenakan dengan adanya dewan direksi yang lebih banyak mampu memberikan efektivitas terutama pada kegiatan operasional pada perusahaan.

2. Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan.

Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan sesuai dengan hipotesis penelitian. Hasil pengujian hipotesis ini dapat dilihat pada tabel 4.9. Hal ini ditunjukkan melalui tingkat signifikan 0,01<0,05 dengan demikian, hipotesis yang diajukan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$.

Hasil penelitian ini di dukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hartono (2014) yang menyatakan bahwa fungsi pengawasan berperan penting dalam membatasi tindakan oportunistik agen dan menurunkan biaya keagenan, adalah salah satu peran dewan komisaris yang lebih menonjol dalam memantau kebijakan manajemen dari sudut pandang agen. Begitu pula yang hubungannya dengan tata kelola yang baik. komisaris independen diharpakan mampu memberikan fungsi pengawasan terhadap perusahaan secara objective dan

independen, menjamin pengelolaan yang bersih dan sehat sehingga dapat mendukung kinerja keuangan sesuai tujuan perusahaan (Purno dan Khafid, 2013).

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa proposisi dewan komisaris independen memiliki hubungan yang penting dalam mengukur kinerja keuangan. Penelitian Ana (2020) juga menyatakan bahwa keunggulan kompetitif tidak terlepas dari peran modal intelektual dan tata kelola perusahaan yang baik. Menurut Noviawan & Septiani (2013) semakin besar proporsi dewan komisaris independen menunjukkan bahwa fungsi pengawasan akan lebih baik. Dari hasil penelitian menyatakan bahwa meningkatnya kualitas pengawasan dari dewan komisaris, kinerja keuangan juga akan meningkat.

3. Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hasil pengujian hipotesis ini dapat dilihat pada tabel 4.9. Hal ini ditunjukkan melalui tingkat signifikansi 0,04<0,05 yang menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima. Ini menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$.

Hasil penelitian ini di dukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra & Fidiana (2017) yang mengatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini juga memperkuat penelitian Mukhtaruddin (2019) yang menyatakan Kinerja keuangan telah secara signifikan

memperkuat hubungan antara tata kelola perusahaan yang baik dan tanggung jawab sosial perusahaan pada nilai perusahaan.

Seperti yang dinyatakan dengan berjalannya fungsi Komite Audit secara efektif, maka kontrol terhadap perusahaan akan lebih baik sehingga, konflik keagenan yang terjadi akibat keinginan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraannya sendiri dapat diminimalisasi (Makhrus, n.d., 2012). Siallagan dan Machfoedz (2006) menyatakan bahwa investor, analis dan regulator menganggap komite audit memberikan kontribusi dalam kualitas pelaporan keuangan. Hal ini membuktikan keberadaan komite audit secara positif dan signifikan mempengaruhi kinerja perusahaan.

Hal ini juga ada relevansinya permasalahan keagenan dalam penelitian Noviawan & Septiani (2013) Menyatakan bahwa moral hazard dapat terjadi ketika agen atau manajer gagal melakukan tanggung jawab yang ditetapkan dalam kontrak kerja dalam hubungan dengan prinsipal. Kemungkinan kecurangan laporan keuangan adalah salah satunya. Komite audit bertanggung jawab untuk membantu dewan komisaris dalam menjalankan tugasnya. Semakin banyak anggota komite audit, semakin kecil kemungkinan manajemen akan terlibat dalam kecurangan terkait prosedur akuntansi dan keuangan.

4. *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Tingkat signifikansi sebesar 0,00 < 0.05, maka hipotesis yang diajukan diterima. Hal ini

berarti bahwa *Corporate Social Responsibility* secara parsial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan pada taraf signifikan α = 5%.

Hasil penelitian ini di dukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ronald (2019) yang menyatakan kendala keuangan dan risiko memiliki peran mediasi positif dalam hubungan antara CSR dan nilai perusahaan, sedangkan kualitas laba tidak memiliki peran mediasi. Begitu juga Mukhtaruddin (2019) yang menyatakan bahwa korelasi antara nilai perusahaan dengan tata kelola perusahaan yang baik dan tanggung jawab sosial perusahaan telah diperkuat secara signifikan oleh kinerja keuangan.

Seperti yang kita ketahui pula pelaporan CSR dapat menciptakan umpan balik positif, seperti meningkatkan transparansi dari dampak sosial dan lingkungan di sekitar perusahaan dan struktur organisasi mereka, serta dapat mengubah sistem kontrol internal untuk lebih meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan dan keandalan dari pelaporan (Cheng et al, 2014). Menurut Gantino (2016) Perusahaan dapat memanfaatkan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dengan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produknya dan meningkatkan reputasi perusahaan di mata masyarakat. Menurut temuan penelitian ini, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) menunjukkan kepada masyarakat umum bahwa perusahaan yang menghasilkan barang berkualitas tinggi dan beroperasi sesuai dengan norma etika dan hukum yang diakui secara umum.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1) Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Jumlah dewan direksi memiliki hubungan terhadap kinerja keuangan.
2) Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. proposisi dewan komisaris independen memiliki hubungan yang penting dalam mengukur kinerja keuangan.
3) Komite Audit berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. berjalannya fungsi Komite Audit secara efektif, maka kontrol terhadap perusahaan akan lebih baik.

4) *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Publik diyakinkan oleh pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) perusahaan bahwa perusahaan yang menghasilkan barang berkualitas tinggi dan beroperasi sesuai dengan etika dan standar dapat diterima secara umum.

5.2 Implikasi Penelitian

1. Penelitian ini menjadi bahan bacaan bagi perusahaan agar meningkatkan kinerja bagi organisasi dan lebih memperhatikan aspek-aspek penting yang dihasilkan melalui penelitian ini yakni *Good Corporate Governance* perusahaan dan juga CSR perusahaan agar mampu meningkatkan nilai perusahaan dimata investor dan juga memberikan profit yang lebih maksimal.
2. Penelitian ini juga memberikan bahan bacaan kepada perusahaan agar lebih mempertimbangkan jumlah dewan direksi karena melalui hasil penelitian telah disampaikan bahwa dewan direksi yang terlalu banyak tidak memberikan efektifitas maupun efisiensi perusahaan, dan belum tentu meningkatkan pengawasan terhadap karyawan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Ketidakmampuan peneliti untuk menghasilkan hasil yang optimal disebabkan karena kurangnya pengumpulan data. Dengan memperluas tahun penelitian

untuk memasukkan lebih banyak sampel, ada baiknya bagi peneliti selanjutnya apabila ingin melakukan penelitian yang serupa.

2) Peneliti kurang menambah perusahaan yang di observasi, peneliti hanya meneliti perusahaan dengan index saham LQ-45.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1) Pengumpulan data yang kurang memungkinkan hasil penelitian yang kurang baik. Ada baiknya peneliti di masa yang akan datang melakukan penelitian sejenis dengan memperbesar jarak tahun penelitian agar mendapatkan jumlah sampel lebih banyak
2) Perusahaan yang observasi harus diperluas oleh peneliti. karena ini dapat mengakibatkan hasil yang berbeda untuk perusahaan yang berbeda.

\

DAFTAR PUSTAKA

Agustami, S dan S. Hidayat. 2015. Pengaruh Profitabilitas Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan 3 (3) : 753-760.

Astuti, P. W. (2017). "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba". Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta

Ana, Selvi Ross, Agung Budi Sulistiyo dan Whedy Prasetyo. 2021. The Effect of Intellectual Capital and Good Corporate Governance on Company Value Mediated by Competitive Advantage. Journal of Accounting and Investment Vol. 22 No. 2, May 2021.

Antara. (2015). Masyarakat Duri yang hidup di daerah dekat wilayah operasi PT Caltex Pacific Indonesia (CPI) mengalami kerugian. Tempo.Co. https://bisnis.tempo.co/read/1167673/chevron-janji-bersihkan-limbah-b3-di-riau-sebelum-2021/full&view=ok

Aprisia, Gies dan Riri Mayliza. 2019. “Pengaruh Citra Perusahaan (CorporateImage) dan Penanganan Keluhan (Complaint Handling) TerhadapLoyalitas Pelanggan (Loyality) Natasha Skin Care di Kota Padang”. Artikel Publikasi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi “KBP” Padang.

Aringga, dkk. 2017. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan. Jurnal Administrasi Bisnis, Volume 44, Nomor 1, 83-88. Malang: Fakultas Administrasi Universitas Brawijaya.

Azhari, Rino Adlis. 2014. “Analisis Variabel yang Mempengaruhi Return On Equity (ROE) (Studi pada Perusahaan Farmasi yang Listing di Bursa Efek Indonesia)”. Skripsi. Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya.

Budiman, N. A. (2015). Faktor-faktor yang Memengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. JRA MB, Volume 1 No. 1., Mei 2015.

Bonifasius Aji,Kuswiratmo. 2016. Keuntungan&risiko menjadi Komisaris, Direktur, dan Pemegang Saham. Jakarta : PT visimedia Pustaka.

Cheng; Beiting; Ioannou, Ioannis; and Serafeim, George. (2014). Corporate Social Responsibility and Access to Finance. Strategic Management Journal 35, no. 1 (January 2014): 1–23.

Denis, D. K. 2001. Twenty five years of corporate governance research and counting. Review of Financial Economics, 10(3), 191-212.

Eksandy, Arry. 2018. "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan Syari'ah Indonesia".Jurnal Akuntansi, Vol.5, No.1

Fahmi, Irham. 2012. "Analisis Kinerja Keuangan" , Bandung: Alfabeta

Fajrin, Putri Hidayatul., Nur Laily. 2016. Analisis Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pt. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Vol 5. No. 6. ISSN: 2461-0593.

FCGI. (2001). Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan). Edisi ke-2, Jilid II, FCGI.

Fidhayatin, S. K., & Dewi, N. H. U. (2012). "Analisis Nilai Perusahaan, Kinerja Perusahaan dan Kesempatan Bertumbuh Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI". The Indonesian Accounting Review Vol 2, No2, P 203-214.

Gantino, Rilla. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008- 2014. Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis Vol. 3(2), 2016, pp 19-32.

Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi Ke 4). Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

_____. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Hadi, Sutrisno. 2004. Metodologi Research. Yogyakarta: Andi.

Hartono, Jogiyanto. 2013. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. BPFE: Yogyakarta.

Hery. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara. Syamrilaode.http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/presenting/2131804 pengertian-metode-kuantitatif/#ixzz207y7AjbJ

Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).

Hisammudin, Nur dan M. Yayang Tirta. 2012. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. JURNAL AKUNTANSI UNIVERSITAS JEMBER, [S.l.], v. 10, n. 2, p. 109-138, mar. 2015. ISSN 2460-0377.

Kaihatu, Thomas S. 2006. Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia. Jurnal. Universitas Kristen Petra. Surabaya.

Khafid, Muhamad Dan Purno, B Listyo. 2013. "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan". Symposium Nasioanal Akuntansi XVI, 25-28 september 2013. Manado

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia. Indonesia : KNKG

Liora, Fibeany Elsa, dkk. 2012. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah yang Sudah Terdaftar di Bank Indonesia". JOM FEKOM Vol. 3 No. 24 Oktober.

Makhrus, M. (n.d.). Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Perusahaan Go Publik Di Bei Yang Mengeluarkan Saham Syariah). 53–77.

Mohammaed, Nancy dan Ahmed Rashed. 2021. An Investigation of the Relationship between Corporate Social Responsibility and Corporate Financial Performance in Egypt: The Mediating Role of Information Asymmetry. Journal of Accounting, Business and Management vol. 28 no. 1 (2021) 73-86.

Mukhtaruddin. 2019. *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Firm Value, and Financial Performance as Moderating Variable. Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*. ISSN 2597–6214. e–ISSN 2597–6222 http://unpas.id/index.php/ijsam DOI: 10.28992/ijsam.v3i1.74.

Ningsih, Afrial. 2016. Analisis Pengaruh Investor Attention Terhadap Return, Likuiditas dam Volatilitas Return Saham Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia 2012-2015.

Noviani, Afi Virna dan Apriani Dorkas Rambu Atahau, Robiyanto. 2019. Struktur modal, profitabilitas, dan nilai perusahaan: Efek moderasi Good Corporate Governance. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Volume 22 No. 2 Oktober 2019, 391 – 415.

Noviawan, A. R., & Septiani, A. (2013). Pengaruh mekanisme corporate governance dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan. Diponegoro Journal of Accounting, 2(3), 1-8.

Nurazi, Ridwan dkk. 2020. Media Ekonomi dan Manajemen, Volume 35 Issue 2, July 2020, 230-242.

Oemar, Fahmi. 2014. Pengaruh Corporate Governance dan Keputusan Pendanaan Perusahaan Terhadap Kinerja Profitabilitas dan Implikasinya Terhadap Harga Saham. Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, Vol. 11, No. 2 September 2014: 369-402.

Pongoh, Marsel. 2013. Analisis laporan keuangan dalam menilai kinerja keuangan pada PT Bumi Resources Tbk. Universitas Sam Ratulangi Manado. Jurnal EMBA Vol. 1 No.3 September 2013, Hal. 669-679 ISSN 2303-1174

Prayanthi, I., & Laurens, C. N. (2020). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Makanan Dan Minuman. Klabat Journal of Management, 1(1), 66. https://doi.org/10.31154/kjm.v1i1.450.66-89

Putra, R. B., & Fidiana. (2017). Pengaruh tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 6(8), 1-8.

Ronald, Sam dan Suwandi Ng, Fransiskus Eduardus Daromes. 2019. Corporate Social Responsibility as Economic Mechanism for Creating Firm Value. Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management ISSN 2597–6214 | e–ISSN 2597–6222 http://unpas.id/index.php/ijsam DOI: 10.28992/ijsam.v3i1.69.

Ross S.A. (1977). The Determination of financial structure ; The Incentive Signalling Approach. The Bell Journal Of Economics, 8(1), 23–40.

Rizka dan Annisa, Chabachib, M.. (2017). Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA) Terhadap Price to Book Value (PBV) dengan Dividend Payout Ratio sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014). Diponegoro Journal of Management , Vol. 6, No. 1, 1-15.

Rusmana, Agus et al. 2019. The Future of Organizational Communication In The Industrial Era 4.0 Book, Jawa Barat : Universitas Padjajaran.

Said, Achmad Lamo. 2018. Corporate Social Responsibility Dalam Perspektif Governance. Yogyakarta : Deepublish

Sekaran, Uma dan Roger Bougie. 2017. Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian, Edisi 6, Buku 2, Salemba Empat, Jakarta Selatan 12610.

Sholihin, M. R., & Harnovinsyah. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social. Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan, 110–130.

Shintawati, Vidya Ria. 2011. "Pengaruh Board Diversity, Investment Opportunity Set (IOS), dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008". Skripsi Tidak Dipublikasikan, Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.

Siallagan, Hamonangan dan Mas'ud Machfoedz. (2006). "Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan". Simposium Nasional Akuntansi IX. Hal 1-23. Padang.

Sigi. 2015. Pembuangan Limbah Newmont yang Bermasalah Itu. Liputan6. https://www.liputan6.com/news/read/84902/pembuangan-limbahnewmont-yang-bermasalah-it.

Sri, Dewi. 2022. Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Jurnal Informasi Akuntansi, Vol, No1, Juni 2022

Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Alfabeta, Bandung.

_____. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet

_____. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.

Wati, Lela Nurlaela. 2019. Model Corporate Social Responsibiity (CSR). Jawa Timur : Myria Publisher.

Welvin I Guna & Arleen Herawati. 2010. Penagruh Size, Corporate Governance, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Praktek Manajemen Laba. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vo. 15.

Widyati, M. F. 2013. Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Indepeden, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan. Jurnal Ilmu Manajemen, 1(1), 234–249.

LAMPIRAN – HASIL OLAH DATA

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROEY	156	-17,77	37,14	7,95	9,6025
JumlahDewanDireksiX1	156	3,00	8,00	5,69	1,1280
ProposisiJumlahDewanKomisarisIndependenX2	156	,10	,50	,32	,0915
KomiteAuditX3	156	3,00	5,00	3,33	,5467
CSRX4	156	-17,77	37,14	7,95	9,6025
Valid N (listwise)	156				

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		156
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,08247173
Most Extreme Differences	Absolute	,064

	Positive	,061
	Negative	-,064
Kolmogorov-Smirnov Z		,804
Asymp. Sig. (2-tailed)		,538

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,025	,039		,653	,514
	JumlahDewanDireksiX1	,000	,004	-,003	-,034	,973
	ProposisiJumlahDewanKomisarisIndependenX2	,026	,050	,044	,514	,608
	KomiteAuditX3	,008	,008	,081	,948	,345
	CSRX4	,000	,001	,073	,792	,429

a. Dependent Variable: Abs_Resid

Uji Linieiritas

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
ROEY * JumlahDewanDireksiX1	156	97,5%	4	2,5%	160	100,0%
ROEY * ProposisiJumlahDewanKomisarisIndependenX2	156	97,5%	4	2,5%	160	100,0%
ROEY * KomiteAuditX3	156	97,5%	4	2,5%	160	100,0%
ROEY * CSRX4	156	97,5%	4	2,5%	160	100,0%

ROEY * JumlahDewanDireksiX1

Report

ROEY

JumlahDewanDireksiX1	Mean	N	Std. Deviation
3,0	-2,5429	14	5,16213
4,0	6,9743	7	12,75483
5,0	10,9278	18	10,90965
6,0	8,1517	98	9,02765
7,0	11,9417	12	6,55123

8,0	12,5786	7	9,27529
Total	7,9496	156	9,60253

ANOVA Table

			Sum of Squares	df
ROEY * JumlahDewanDireksiX1	Between Groups	(Combined)	2052,829	5
		Linearity	1336,618	1
		Deviation from Linearity	716,210	4
	Within Groups		12239,513	150
	Total		14292,342	155

ANOVA Table

			Mean Square	F
ROEY * JumlahDewanDireksiX1	Between Groups	(Combined)	410,566	5,032
		Linearity	1336,618	16,381
		Deviation from Linearity	179,053	2,194
	Within Groups		81,597	
	Total			

ANOVA Table

			Sig.
ROEY * JumlahDewanDireksiX1	Between Groups	(Combined)	,000
		Linearity	,000
		Deviation from Linearity	,072
	Within Groups		

Total	

ROEY * ProposisiJumlahDewanKomisarisIndependenX2

Report

ROEY

ProposisiJumlahDewanKomisarisIndependenX2	Mean	N	Std. Deviation
,1	-2,3308	13	9,53804
,2	5,3400	1	.
,3	8,1907	103	8,93086
,4	11,9460	25	10,53965
,5	8,7721	14	6,81407
Total	7,9496	156	9,60253

ANOVA Table

			Sum of Squares	df
ROEY * ProposisiJumlahDewanKomisarisIndependenX2	Between Groups	(Combined)	1795,467	4
		Linearity	1190,154	1
		Deviation from Linearity	605,313	3
	Within Groups		12496,875	151
	Total		14292,342	155

ANOVA Table

			Mean Square	F
ROEY * ProposisiJumlahDewanKomisarisIndependenX2	Between Groups	(Combined)	448,867	5,424
		Linearity	1190,154	14,381
		Deviation from Linearity	201,771	2,438

	Within Groups	82,761	
	Total		

ANOVA Table

			Sig.
ROEY * ProposisiJumlahDewanKomisarisIndependenX2	Between Groups	(Combined)	,000
		Linearity	,000
		Deviation from Linearity	,067
	Within Groups		
	Total		

ROEY * KomiteAuditX3

Report

ROEY

KomiteAuditX3	Mean	N	Std. Deviation
3,0	6,4261	111	8,61094
4,0	10,0731	39	10,44768
5,0	22,3317	6	7,91992
Total	7,9496	156	9,60253

ANOVA Table

			Sum of Squares	df
ROEY * KomiteAuditX3	Between Groups	(Combined)	1674,548	2

		Linearity	1408,014	1
		Deviation from Linearity	266,534	1
	Within Groups		12617,794	153
	Total		14292,342	155

ANOVA Table

			Mean Square	F
ROEY * KomiteAuditX3	Between Groups	(Combined)	837,274	10,153
		Linearity	1408,014	17,073
		Deviation from Linearity	266,534	3,232
	Within Groups		82,469	
	Total			

ANOVA Table

			Sig.
ROEY * KomiteAuditX3	Between Groups	(Combined)	,000
		Linearity	,000
		Deviation from Linearity	,074
	Within Groups		
	Total		

ROEY * CSRX4

Report

ROEY

CSRX4	Mean	N	Std. Deviation
,1000	-2,6250	2	3,35876
,1100	-5,3800	1	.
,1200	-1,1163	8	8,31132
,1600	-,0200	2	,32527
,1700	3,6020	5	8,90795
,1800	-5,8900	1	.
,1900	1,4183	6	6,15430
,2000	1,5400	2	2,53144
,2100	5,7660	5	7,36943
,2200	6,9808	24	9,52296
,2400	8,0500	6	8,10647
,2500	12,2700	8	8,01368
,2600	13,2682	11	7,23230
,2700	11,3800	8	8,06294
,2800	5,4267	6	5,76120
,3000	9,9400	5	9,29983
,3200	30,8600	1	.
,3600	4,4238	8	6,22180
,3800	24,4400	1	.
,3900	17,1350	2	,41719
,4000	11,0736	11	6,86171
,4200	19,1800	1	.
,4400	15,6350	2	3,88202
,4500	8,1867	6	10,88489
,4900	8,9380	10	10,10258
,5500	9,6833	9	16,43736
,5700	12,7175	4	8,36332

INDONESIA

,7700	,2100	1	.
Total	7,9496	156	9,60253

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square
ROEY * CSRX4	Between Groups	(Combined)	4073,691	27	150,877
		Linearity	817,088	1	817,088
		Deviation from Linearity	3256,603	26	125,254
	Within Groups		10218,651	128	79,833
	Total		14292,342	155	

RSITA NDO

ANOVA Table

			F	Sig.
ROEY * CSRX4	Between Groups	(Combined)	1,890	,010
		Linearity	10,235	,002
		Deviation from Linearity	1,569	,053
	Within Groups			
	Total			

Regresi Linier Berganda

Regression

Variables Entered/Removed[a]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CSRX4, JumlahDewanDireksiX1, KomiteAuditX3, ProposisiJumlahDewanKomisarisIndependenX2[b]	.	Enter

a. Dependent Variable: ROEY

b. All requested variables entered.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,512[a]	,262	,243	,0835569

a. Predictors: (Constant), CSRX4, JumlahDewanDireksiX1, KomiteAuditX3, ProposisiJumlahDewanKomisarisIndependenX2

b. Dependent Variable: ROEY

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,375	4	,094	13,427	,000[b]
	Residual	1,054	151	,007		
	Total	1,429	155			

a. Dependent Variable: ROEY

b. Predictors: (Constant), CSRX4, JumlahDewanDireksiX1, KomiteAuditX3, ProposisiJumlahDewanKomisarisIndependenX2

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,311	,055		-5,614	,000
	JumlahDewanDireksiX1	,021	,006	,245	3,453	,001
	ProposisiJumlahDewanKomisarisIndependenX2	,228	,077	,217	2,958	,004
	KomiteAuditX3	,050	,012	,284	4,033	,000
	CSRX4	,110	,054	,150	2,064	,041

a. Dependent Variable: ROEY